

Peran Budaya Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkelanjutan: Studi Kasus di SD Negeri Tunggulsari 1

Ghazy Nabil Mussyaffa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Surakarta, Universitas Sebelas Maret

Nisrina Julia Firmayanti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Surakarta, Universitas Sebelas Maret

Putri Lelyana Devi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Surakarta, Universitas Sebelas Maret

Endrise Septina Rawanoko

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Surakarta, Universitas Sebelas Maret

Alamat: Jl. Slamet Riyadi No.449, Pajang, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146.

Korespondensi penulis: ghazynabil00@student.uns.ac.id, nisrinajulia@student.uns.ac.id,
putrileliana1122@student.uns.ac.id, endriseseptina@staff.uns.ac.id

Abstract. *Character education is a fundamental aspect in shaping students who are moral, disciplined, responsible, and able to adapt to the times. This study aims to describe the role of school culture in shaping the character of students at SD Tunggulsari 1 through various weekly activities. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation, then tested for validity through triangulation techniques. The results show that activities such as the flag ceremony, Religious Tuesday, Scouting practice, Literacy Friday, Clean Friday, and Healthy Friday contribute significantly to instilling religious, nationalistic, independent, cooperative, and integrity values. However, the effectiveness of value internalization is still influenced by the consistency of habits, teacher role models, and parental support. These findings confirm that a structured, consistent school culture supported by the entire school community plays an important role in the sustainable character building of students. This study recommends strengthening the variety of habits, improving program evaluation, collaborating with parents and the community, and developing digital documentation to maximize character building in accordance with the Pancasila Student Profile.*

Keywords: *Character Education; School Culture; Sustainability.*

Abstrak. Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk peserta didik yang berakhlak, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Tunggulsari 1 melalui berbagai kegiatan pembiasaan mingguan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diuji keabsahannya melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti upacara bendera, Selasa Religi, latihan Kepramukaan, Jumat Literasi, Jumat Bersih, dan Jumat Sehat

Received November 20, 2025; Revised Desember 03, 2025; Januari 01, 2026

* Ghazy Nabil Mussyaffa, ghazynabil00@student.uns.ac.id

berkontribusi signifikan terhadap penanaman nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Meski demikian, efektivitas internalisasi nilai masih dipengaruhi oleh konsistensi pembiasaan, keteladanan guru, serta dukungan orang tua. Temuan ini menegaskan bahwa budaya sekolah yang terstruktur, konsisten, dan didukung seluruh warga sekolah berperan penting dalam membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan variasi pembiasaan, peningkatan evaluasi program, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, serta pengembangan dokumentasi digital untuk memaksimalkan pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: Pendidikan Karakter; Budaya Sekolah; Keberlanjutan

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks. Sistem pendidikan nasional melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan harus membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan dasar, penguatan karakter menjadi sangat krusial karena tahap ini merupakan masa pembentukan sikap, kebiasaan, dan nilai moral yang akan melekat hingga dewasa. Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam membangun karakter peserta didik masih menghadapi tantangan, terutama pada aspek konsistensi pembiasaan dan keteladanan. Studi yang dilakukan oleh Amelia dan Ramadan (2021) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar sering berjalan, tetapi tidak selalu berdampak secara mendalam karena belum didukung oleh budaya sekolah yang kuat dan menyatu dalam kegiatan sehari-hari peserta didik.

SD Negeri Tunggulsari 1 merupakan salah satu sekolah dasar yang telah melaksanakan berbagai bentuk kegiatan pembiasaan mingguan sebagai upaya membangun karakter secara terstruktur. Kegiatan tersebut meliputi upacara bendera hari Senin untuk melatih kedisiplinan dan nasionalisme; Selasa Religi yang menumbuhkan moralitas dan spiritualitas; latihan Kepramukaan pada Rabu dan Kamis untuk membangun kerja sama, kemandirian, dan sikap tanggung jawab; serta Jumat Literasi, Bersih, dan Sehat yang dirancang untuk menumbuhkan budaya membaca, kepedulian lingkungan, serta kebiasaan hidup sehat. Meskipun kegiatan ini berjalan secara rutin,

realitas di lapangan menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih belum menunjukkan perubahan perilaku yang stabil, terutama terkait kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Lenta dan Mustika (2023) yang menemukan bahwa pelaksanaan pembiasaan di sekolah dasar tidak selalu berjalan efektif apabila tidak didukung oleh konsistensi pelaksanaan, pengawasan guru, dan keterlibatan orang tua di rumah.

Budaya sekolah dalam berbagai penelitian dipandang sebagai komponen krusial dalam membentuk karakter peserta didik karena budaya sekolah mencakup nilai-nilai, kebiasaan, keteladanan, interaksi, dan suasana yang dialami peserta didik setiap hari. Cahyani dkk. (2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih kuat apabila nilai-nilai yang diajarkan guru diwujudkan dalam praktik keseharian melalui budaya sekolah yang terbangun secara sadar. Senada dengan itu, Indriani dkk. (2025) menjelaskan bahwa budaya sekolah yang efektif tidak hanya dibentuk melalui aturan, tetapi juga melalui relasi antar warga sekolah, keteladanan guru, keterlibatan peserta didik, serta pembiasaan yang berjalan secara konsisten dan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai moral secara berkelanjutan.

Kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SD Negeri Tunggulsari 1 secara umum telah mencerminkan unsur budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Upacara bendera menanamkan kedisiplinan, Selasa Religi memperkuat nilai spiritual, Pramuka membangun karakter sosial dan emosional, dan Jumat Literasi, Bersih, dan Sehat mendorong kebiasaan belajar serta kecintaan terhadap lingkungan. Namun, efektivitas kegiatan ini masih perlu dikaji secara mendalam, terutama terkait sejauh mana kegiatan tersebut benar-benar diinternalisasi oleh peserta didik dan apakah keteladanan guru serta dukungan keluarga telah berjalan optimal. Penelitian Hafidz (2023) menunjukkan bahwa penguatan budaya sekolah perlu dikombinasikan dengan keteladanan yang konsisten, sedangkan Murtafik dkk. (2024) menegaskan pentingnya monitoring dan pembiasaan yang berkelanjutan agar nilai-nilai karakter dapat bertransformasi menjadi perilaku nyata dalam diri peserta didik.

Dengan demikian, kajian terhadap peran budaya sekolah dalam membangun pendidikan karakter di SD Negeri Tunggulsari 1 menjadi relevan dan diperlukan.

Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang bagaimana pembiasaan mingguan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter, tetapi juga membuka ruang evaluasi terhadap konsistensi pelaksanaan kegiatan, pola interaksi guru dan peserta didik, serta dukungan keluarga dalam memperkuat karakter anak. Selain kontribusi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam memperkuat budaya sekolah yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga pendidikan karakter dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pelaksanaan budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di SDN Tunggulsari 1. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembiasaan mingguan seperti upacara bendera, Selasa Religi, latihan Kepramukaan, serta Jumat Literasi, Jumat Bersih, dan Jumat Sehat. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten sebagai bagian dari upaya sekolah membentuk karakter disiplin, religius, mandiri, bekerja sama, dan peduli lingkungan. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa berbagai program pembiasaan dirancang secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin dan keteladanan guru dalam keseharian. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, arsip program, dan catatan administrasi digunakan untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara, sehingga memberikan bukti objektif pelaksanaan budaya sekolah (Malahati et al., 2023).. Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi ini sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten, valid, dan dapat dipercaya (Kaharuddin, 2021). Dengan demikian, seluruh proses penelitian dirancang untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri Tunggulsari 1. Observasi menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai pembiasaan mingguan seperti upacara bendera, Selasa Religi, latihan Kepramukaan, serta kegiatan Jumat Literasi, Bersih, dan Sehat sebagai upaya membentuk karakter peserta didik melalui budaya sekolah. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, yang menyampaikan bahwa seluruh program pembiasaan dirancang untuk menanamkan kedisiplinan, religiusitas, kemandirian, kerja sama, serta kepedulian lingkungan melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan keteladanan guru. Dokumentasi sekolah turut menunjukkan adanya dukungan program, jadwal kegiatan, dan rekaman visual yang memperlihatkan keterlibatan siswa dalam pembiasaan tersebut. Sejalan dengan kebijakan nasional, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada lima nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yakni religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Tabel 1. Indikator Penerapan Karakter

Nomor	Nilai Karakter yang Diamati
1.	Religius

2.	Nasionalis
3.	Mandiri
4.	Gotong-Royong
5.	Integritas

1. Religius

Di SD Tunggulsari 1 terdapat program pembiasaan khusus yang disebut “Selasa Religi”, yaitu rangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Selasa sebagai bagian dari rutinitas sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa mengikuti doa bersama, melafalkan hafalan-hafalan tertentu seperti Asmaul Husna atau bacaan pendek lainnya, serta melaksanakan salat dhuha secara berjamaah dengan tertib. Program ini dirancang untuk menumbuhkan dan memperkuat karakter religius siswa melalui latihan ibadah yang dilakukan secara rutin dan terarah. Dengan keterlibatan aktif seluruh siswa, kegiatan ini menjadi bagian penting dari upaya sekolah dalam mengintegrasikan nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Melalui pembiasaan yang konsisten ini, sekolah berharap siswa mampu membangun kebiasaan ibadah yang kuat, memiliki perilaku yang lebih santun, serta menumbuhkan karakter baik yang sejalan dengan nilai-nilai agama.

2. Nasionalis

Sebagai bagian dari penanaman nilai nasionalis di lingkungan SD Tunggulsari 1, sekolah menerapkan berbagai kegiatan yang bertujuan membangun rasa cinta tanah air pada diri peserta didik. Salah satu wujudnya adalah pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin sebagai bentuk penghormatan terhadap simbol negara dan sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan serta rasa tanggung jawab. Kegiatan ini juga memperkuat kekompakan antar warga sekolah sehingga suasana kebersamaan semakin terbangun. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik dibiasakan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu nasional sebagai pengingat akan pentingnya menjaga nilai kebangsaan dan menghargai perjuangan para

pahlawan. Dengan pembiasaan ini, siswa diarahkan untuk memulai minggu dan proses belajar dengan semangat nasionalisme yang kuat.

3. Mandiri

Sebagai upaya untuk menumbuhkan nilai kemandirian dalam diri peserta didik, SD Tunggulsari 1 menyelenggarakan kegiatan kepramukaan secara rutin pada hari Rabu dan Kamis. Setiap hari Rabu, siswa mengikuti Pramuka Siaga, sementara pada hari Kamis mereka melanjutkan dengan Pramuka Penggalang. Melalui kegiatan ini, siswa dibimbing untuk belajar mandiri, mampu mengambil keputusan sederhana, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Selain itu, mereka juga dilatih bekerja sama dalam kelompok, mengembangkan sikap kepemimpinan, dan belajar menghargai perbedaan pendapat. Kegiatan Pramuka turut menanamkan nilai cinta alam, kepedulian sosial, serta ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan melalui permainan edukatif dan latihan keterampilan. Dengan pembiasaan ini, siswa diharapkan memiliki karakter yang lebih dewasa, peduli lingkungan, dan siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Gotong royong

Sebagai wujud penerapan nilai gotong royong yang menjadi ciri penting budaya sekolah, SD Tunggulsari 1 melaksanakan berbagai kegiatan rutin yang melibatkan kerja sama seluruh warga sekolah. Pada hari Jumat, sekolah mengadakan “Jumat Bersih” yang bertujuan menumbuhkan kebiasaan siswa untuk peduli kebersihan lingkungan. Sementara hari Sabtu dan Minggu dimanfaatkan sebagai waktu istirahat bagi siswa dan guru. Bukan hanya gotong royong antar siswa saja, namun seluruh budaya sekolah ini dapat berjalan dengan baik berkat kerja sama yang solid antara siswa, guru, dan orang tua. Koordinasi dilakukan secara efektif melalui grup WhatsApp sekolah dan kelas, serta didukung oleh komite sekolah dan komite kelas sehingga setiap kegiatan dapat terlaksana secara terencana dan terarah. Contohnya, ketika sekolah akan mengadakan lomba atau karnaval untuk memperingati Hari Kemerdekaan 17 Agustus, seluruh informasi disampaikan melalui grup agar siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik. Sinergi yang terbentuk mencerminkan nilai gotong royong dan rasa tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, tertib, dan berkarakter.

5. Integritas

Peserta didik di SD Tunggulsari 1 dibiasakan mengembangkan kreativitas dan literasi melalui kegiatan menulis puisi maupun karya kerajinan yang kemudian dikumpulkan dan dicetak dan dipamerkan dengan kegiatan “Pameran karya”. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis, keterampilan dan kesiapan menulis, tetapi juga menanamkan nilai integritas karena setiap siswa diajak menghasilkan karya asli miliknya sendiri. Selain itu, guru menerapkan pembelajaran kelompok untuk membangun kerja sama, komunikasi yang baik, serta kemampuan bersaing secara sehat. Melalui interaksi kelompok, siswa belajar menghargai perbedaan suku, agama, maupun budaya sehingga tumbuh sikap saling menghormati. Program “Jumat Literasi” semakin memperkuat pembiasaan positif dengan mendorong siswa mencintai kegiatan membaca dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Melalui rangkaian kegiatan ini, nilai integritas berkembang dalam diri siswa, tercermin dari kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi perilaku mereka baik di sekolah maupun di lingkungan rumah dan masyarakat.

B. Pembahasan

Penerapan pembiasaan budaya sekolah di SD Negeri Tunggulsari 1 menunjukkan bahwa kegiatan rutin harian dan mingguan memiliki kontribusi penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Pembiasaan yang diterapkan setiap hari, seperti upacara bendera setiap Senin, Selasa Religi, latihan Pramuka pada Rabu dan Kamis, serta Jumat Literasi–Bersih–Sehat tidak hanya menjadi rutinitas administratif, tetapi berfungsi sebagai pengalaman nyata yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan temuan Indrianingrum, Miyono, dan Nurhayati (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dirancang secara sistematis dan dilakukan berulang setiap hari dapat memperkuat nilai moral dan sosial peserta didik karena melibatkan proses internalisasi melalui pengalaman langsung.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menegaskan bahwa seluruh program pembiasaan tersebut sengaja dirancang untuk menanamkan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kepala sekolah menekankan bahwa pembiasaan bukan hanya

sekadar rutinitas, tetapi merupakan strategi pendidikan moral yang memberi ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai secara nyata dalam kehidupan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Listyarini & Miyono (2023) yang menyebutkan bahwa budaya sekolah dan keteladanan guru menjadi faktor penting dalam menumbuhkan karakter anak secara berkelanjutan.

Jika ditinjau berdasarkan nilai karakter PPK, masing-masing kegiatan pembiasaan memiliki fokus nilai yang berbeda. Upacara bendera menumbuhkan nasionalisme dan kedisiplinan; Selasa Religi memperkuat karakter religius dan sikap hormat antar agama; kegiatan Pramuka melatih kemandirian, keberanian, kepemimpinan, serta gotong royong melalui aktivitas kelompok; sedangkan Jumat Literasi–Bersih–Sehat memperkuat karakter integritas, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan. Struktur kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian Amelia & Ramadhan (2021) yang membuktikan bahwa budaya sekolah yang kaya aktivitas memungkinkan peserta didik mengalami proses internalisasi nilai melalui praktik keseharian.

Dokumentasi sekolah juga menunjukkan bahwa setiap pembiasaan didukung dengan instrumen dan catatan kegiatan seperti foto, video, jadwal piket, agenda literasi, serta laporan kegiatan siswa. Dokumentasi ini menjadi penting karena membantu sekolah memantau efektivitas pelaksanaan pembiasaan secara berkala. Hal tersebut sesuai dengan temuan Sofannah (2023), yang menekankan bahwa penguatan karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab akan lebih efektif jika pembiasaan disertai rekaman kegiatan serta evaluasi rutin agar proses internalisasi nilai berjalan konsisten. Demikian pula, Lestari (2022) menegaskan bahwa budaya sekolah yang kuat selalu ditopang oleh monitoring yang jelas, keteladanan guru, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan yang memiliki nilai moral.

Secara keseluruhan, pola pembiasaan yang dijalankan di SD Negeri Tunggulsari 1 telah menunjukkan bahwa budaya sekolah mampu menjadi wadah pendidikan karakter yang efektif apabila kegiatan dilakukan secara konsisten, didukung keteladanan guru, serta didukung dokumentasi yang memadai. Pembiasaan tersebut memberikan ruang pengalaman bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai PPK dalam kegiatan nyata, bukan hanya pada tataran teori. Dengan demikian,

pembiasaan budaya sekolah dapat berfungsi sebagai strategi yang kuat dalam membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting karena pada tahap perkembangan inilah siswa mulai membentuk landasan moral, sikap, kebiasaan, serta pola pikir yang akan memengaruhi kehidupan mereka hingga dewasa. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai karakter, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Budaya sekolah yang terarah dan konsisten dapat menumbuhkan lima nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Setiap nilai diimplementasikan melalui berbagai kegiatan rutin seperti Selasa Religi, upacara bendera, kepramukaan, Jumat Literasi dan Jumat Bersih, serta kegiatan kreatif seperti penulisan puisi dan pameran karya. Seluruh pembiasaan tersebut berjalan efektif berkat kerja sama yang solid antara guru, siswa, dan orang tua, serta dukungan administrasi berupa dokumentasi kegiatan dan koordinasi melalui media komunikasi sekolah. Budaya ini menjadi pondasi penting dalam membangun generasi yang berkarakter kuat, berakhlak baik, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, disarankan agar SD Negeri Tunggulsari 1 terus mengembangkan variasi kegiatan pembiasaan yang dapat semakin memperkuat penanaman nilai karakter pada peserta didik, misalnya melalui kegiatan berbasis proyek atau kolaborasi lintas kelas. Evaluasi rutin terhadap setiap program juga perlu dilakukan agar pelaksanaan pembiasaan tetap efektif dan tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal. Selain itu, keterlibatan orang tua dapat ditingkatkan melalui kegiatan bersama atau pendampingan di rumah sehingga pembiasaan di sekolah selaras dengan lingkungan keluarga. Dokumentasi kegiatan juga sebaiknya diperkuat dengan sistem portofolio digital agar perkembangan karakter siswa dapat dipantau secara lebih terstruktur. Sekolah juga dapat menjalin

kerja sama dengan komunitas luar, seperti organisasi literasi, kepemudaan, atau lingkungan hidup, guna memperluas pengalaman siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Cahyani, E. P. N., Dwinata, A., Adlina, N., & Pujiono, S. (2024). Esensi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Di Sekolah Dasar. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(1), 1-7.
- Hafidz, S. (2024). Apakah budaya sekolah mempengaruhi karakter siswa?: Kajian meta-analisis. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 6(1), 42-50.
- Indriani, D. F., Anggraini, N. A., Hasanah, W. E. A., Bintartik, L., & Lestari, A. D. (2025). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 480-487.
- Indrianingrum, M. D., Miyono, N., & Nurhayati, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 194-201.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-8.
- Lenta, V., & Mustika, D. (2023). Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SDN 115 Pekanbaru. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPI2/article/view/65938>
- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 105-112.
- Listyarini, I., & Miyono, N. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Kelas III SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 347-358.
- Malahati, F., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341-348.
- Murtafik, D., Bahtiar, A. S., Amaliyah, N. F. I., & Rani, A. (2025). Penguatan kultur sekolah sebagai strategi holistik untuk pembentukan karakter dan literasi siswa di era digital. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 283-291.
- Sofannah, I. A., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 8(2), 115-125.